

PERAN KARAKTERISTIK BUDAYA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Bedjo Sukarno¹, Joko Larsono²

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Boyolali

bedjosukarno@gmail.com

ABSTRAK

Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Karakteristik kebudayaan sendiri merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, dapat ditukar dan dapat berubah, itu terjadi hanya jika ada jaringan interaksi antar manusia atau antar masyarakat dalam bentuk komunikasi antarpribadi maupun antar kelompok budaya yang terus menerus.

Kata Kunci : Karakteristik Budaya, Hidup Bermasyarakat

ABSTRAK

The role refers more to function, adjustment, and as a process. Thus, a person occupies a position in society and carries out a role. The characteristics of culture itself are something that can be learned, can be exchanged and can change, it happens only if there is a network of interaction between humans or between communities in the form of continuous interpersonal and intercultural communication.

Keywords: Cultural Characteristics, Social Life

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan bisa dikatakan sebagai suatu sistem dalam masyarakat dimana terjadi interaksi antar individu/kelompok dengan individu/kelompok lain sehingga menimbulkan suatu pola tertentu, kemudian menjadi sebuah kesepakatan bersama (baik langsung ataupun tidak langsung) yang akan dianggap sesuatu yang mempunyai nilai dalam kehidupan bersama. Karakteristik kebudayaan sendiri merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, dapat ditukar dan dapat berubah, itu terjadi 'hanya jika' ada jaringan interaksi antar manusia atau antar masyarakat dalam bentuk komunikasi antarpribadi maupun antarkelompok budaya yang terus menerus. Mengutip dari apa yang telah disampaikan oleh Edward T. Hall, budaya merupakan sebuah komunikasi, dan komunikasi adalah budaya. Jika kebudayaan diartikan sebagai sebuah kompleksitas total dari seluruh pikiran, perasaan, dan perbuatan manusia, maka untuk mendapatkannya dibutuhkan sebuah usaha yang selalu berurusan dengan orang lain.sama.

Manusia satu yang bersatu dengan manusia lainnya dalam suatu wilayah tertentu akan membentuk sebuah masyarakat. Dari masyarakat inilah akan lahir nilai-nilai bermasyarakat yang berkembang menjadi kebudayaan. Kebudayaan masyarakat di daerah tertentu akan berbeda dengan kebudayaan masyarakat di daerah lain. Karena setiap kelompok masyarakat memiliki aspek nilai yang berbeda. Dan kebudayaan juga dipengaruhi oleh faktor bahasa, keadaan geografis dan kepercayaan.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural-Determinism. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganic. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Edward B. Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dengan kata lain, kebudayaan mencakup sesuatu yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, yang mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir, merasakan, dan bertindak. Kebudayaan tersebut dimiliki oleh setiap masyarakat, bedanya hanyalah bahwa kebudayaan masyarakat yang satu lebih sempurna daripada kebudayaan masyarakat yang lain dalam perkembangannya untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya.

Meskipun pada hakekatnya banyak aspek kebudayaan manusia yang dalam kesatuannya selalu memperjuangkan kehidupan di bumi menjadi lebih baik, namun oleh kuasa modal justru dimanfaatkan untuk kepentingan penghisapan seluruh kekayaan di bumi sehingga kebudayaan manusia lumpuh. Pemberdayaan kekuatan kebudayaan dapat terjadi apabila orang dapat mengubah orientasi kehidupannya bukan semata-mata didasarkan pada materi, melainkan sesuatu yang lebih bermakna yaitu nilai-nilai kehidupan yang bertumbuh dari aspek ketuhanan. Komunikasi interpersonal merupakan teknik yang dapat dimanfaatkan untuk sesuatu yang bernilai, lewat gagasan yang kreatif dan berkualitas dari perspektif dan kriteria yang ada, maka akan menjadi sumber informasi yang sangat bermanfaat.

WAKTU DAN MEKANISME PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Kayuan, Kecamatan Sidowayah, Klaten, materi ceramah disajikan kepada ibu-ibu PKK desa Kayuan, Kec. Sidowayah, pada Selasa-Rabo, 5-6 juni 2021.

Dalam kesempatan ini sangat tepat bagi team pengabdian pada masyarakat ini akan berpartisipasi dengan mengisi ceramah atau penyuluhan tentang peran karakteristik budatya dalam membangun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan harapan masyarakat mampu memelihara dan menciptakan suasana kehidupan harmoni, selaras, serasi, sehat dan saling

menghargai diantara warganya dalam hubungannya timbal balik dengan lingkungan hidupnya.

Mekanisme dalam pelaksanaan PKM ini yaitu :

- a. Melakukan audiensi, pemberian pengetahuan secara tatap muka dengan kelompok tokoh masyarakat desa Kayuan, materi yang disampaikan ini berupa budaya yang dilakukan dalam aktivitas sehariannya. dalam hal ini pihak kampus sebagai penerima manfaat program yang telah dilaksanakan oleh team dosen. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah dalam menjalankan program, selain itu dengan berkomunikasi kepada tokoh-tokoh masyarakat desa, maka dukungan terhadap program semakin efektif, dan sangat memungkinkan dapat dihubungkan kepada pihak lain dalam upaya keberlanjutan program ini.
- b. Penentuan lokasi pusat kegiatan.
Saat ini sudah tersedia di aula kantor desa yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pusat kegiatan. Pada tempat ini juga nantinya akan difasilitasi dengan berbagai peralatan yang mendukung guna penunjang terlaksananya kegiatan.
- c. Pembentukan kepanitian
Panitia yang telah terbentuk ini melibatkan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Manajemen Humas sebagai pengamat untuk menganalisis berkaitan dengan manajemen kehumasan.
- d. Dalam pemberian materi tentang membaca sebagai kebutuhan setiap orang secara teknis merupakan upaya untuk membudayakan kebiasaan membaca dimasyarakat desa Sidowayah Klaten. Kita memang melihat realita bahwa minat baca masyarakat sangat rendah, dan tentunya kita prihatin, namun kita juga harus optimis kedepan kita harus lebih baik melalui usaha yang nyata terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah pendekatan partisipatif yang artinya mengikut sertakan peserta kegiatan cara mengatur waktu dan teknik membaca yang efektif. Hal ini diharapkan akan memotivasi masyarakat untuk mengutamakan bahwa membaca sebagai bagian kebutuhan pokok.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Manusia memang mempunyai banyak identitas yang berkaitan dengan peran-peran tertentu, namun salah satu identitas terpenting adalah identitas yang berkaitan dengan latar belakang budaya dan agama mereka, baik itu disadari ataupun tidak. Oleh karena itu, membangun karakteristik budaya melalui komunikasi budaya akan menjadi fenomena sendiri dalam menjaga keserasian dan keseimbangan bersama dengan lingkungan hidupnya. Hal ini merupakan suatu fenomena yang harus dipertahankan dalam tata kehidupan manusia bermasyarakat dan berbudaya.

Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, yang mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir, merasakan, dan bertindak. Kebudayaan tersebut dimiliki oleh setiap masyarakat, bedanya hanyalah bahwa kebudayaan masyarakat yang satu lebih sempurna daripada kebudayaan masyarakat yang lain dalam perkembangannya untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya. Untuk menghadapi situasi globalisasi sekarang ini, mau tidak mau kita semua harus mampu melakukan adaptasi dan memahami bagaimana membangun budaya sebagai media yang memiliki karakteristik budaya yang sudah melekat di dalam kehidupan masyarakat.

MONITORING DAN EVALUASI

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan pengendalian internal agar pelaksanaan kegiatan pemberian ceramah pada masyarakat desa Sidowayah dapat berjalan lebih baik. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kali dilakukan monitoring, selanjutnya dilakukan analisis evaluasi berdasarkan hasil monitoring. Evaluasi secara keseluruhan dilakukan melalui diskusi hasil monitoring dan evaluasi anggota tim. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi ini berupa saran/masukan kepada peserta maupun pembimbing dalam melaksanakan kegiatannya agar pencapaiannya sesuai yang direncanakan.

LUARAN YANG DICAPAI

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal berikut :

- Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Kebudayaan memiliki fungsi yang besar bagi manusia dan masyarakat, karena kekuatan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan anggota-anggotanya (misalnya kekuatan alam) yang tidak selalu baik bagi mereka. Ditambah lagi manusia sebagai masyarakat itu sendiri perlu kepuasan baik spiritual maupun material. Apabila manusia sudah dapat mempertahankan diri dan menyesuaikan diri dengan alam serta hidup damai dengan manusia-manusia lainnya, maka akan timbul keinginan untuk menyatakan perasaan dan keinginan yang akan disalurkan seperti kesenian.

Segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Selanjutnya, kebudayaan dipandang sebagai sesuatu yang super organik, karena kebudayaan itu tetap ada secara turun temurun dari generasi ke generasi yang seterusnya tetap terus hidup walaupun anggota masyarakatnya telah berganti karena kematian ataupun kelahiran.

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Tindak lanjut dari program pengabdian kepada masyarakat dengan cara memonitoring. Monitoring merupakan fungsi berkelanjutan yang menggunakan pengumpulan data secara sistematis berdasarkan indikator untuk memberikan informasi pada manajemen yang berhubungan dengan kemajuan atau hasil yang diraih setelah menggunakan dana yang telah dialokasikan. berkaitan dengan pelaksanaan atau hasil

dari program, kebijakan berdasarkan perencanaan implementasi dan hasilnya. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil, dampak maupun keberlanjutannya

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah manusia satu yang bersatu dengan manusia lainnya dalam suatu wilayah tertentu akan membentuk sebuah masyarakat. Dari masyarakat inilah akan lahir nilai-nilai bermasyarakat yang berkembang menjadi kebudayaan. Kebudayaan masyarakat di daerah tertentu akan berbeda dengan kebudayaan masyarakat di daerah lain. Karena setiap kelompok masyarakat memiliki aspek nilai yang berbeda. Dan kebudayaan juga dipengaruhi oleh faktor bahasa, keadaan geografis dan kepercayaan. Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Status adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Sedangkan kedudukan sosial (social status) artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Namun untuk mempermudah dalam pengertiannya maka dalam kedua istilah di atas akan dipergunakan dalam arti yang sama dan digambarkan dengan istilah “kedudukan” (status) saja. Nilai (Nilai Sosial) adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Budaya adalah hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Soerjono Soekanto.2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
Ensiklopedi Indonesia, www.id.wikipedia.org 6 Januari 2011 22:45
<http://rendhi.wordpress.com/makalah-hubungan-manusia-dan-budaya.html/>
7 Januari 2010 10:35
- Sponsors Link, Peran Budaya Dalam Sistem Komunikasi Sehari-Hari,
Djalalludin Rakhmat, 2003, Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Karya
Fred Wibowo, 2007, Kebudayaan Menggugat, Menuntut Perubahan atas Sikap, Perilaku, serta Sistem yang Tidak Berkebudayaan, Yogyakarta, Pinus Book Publisher.
Valentinus Darsono, 1994, Pengantar Ilmu Lingkungan, Yogyakarta, Universitas Atma Jaya.

